



## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Blue Chip Periode 2019-2023

Lailatul Maesyaroh\*

Universitas PGRI Semarang

Ika Indriasari

Universitas PGRI Semarang

Rita Meiriyanti

Universitas PGRI Semarang

Alamat: Jl. Sidodadi Timur Nomor 24-Dr. Cipto Semarang

Email: [lailatulmaysyarah@email.com](mailto:lailatulmaysyarah@email.com)\*, [ikaindriasari@upgris.ac.id](mailto:ikaindriasari@upgris.ac.id), [ritameiriyanti@upgris.ac.id](mailto:ritameiriyanti@upgris.ac.id)

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), and Earning Per Share (EPS) on the stock prices of blue chip companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. The method used in this study is a quantitative method with a multiple linear regression approach. The research sample was selected using purposive sampling, with the criterion being companies that consistently included in the LQ45 index during the research period. The analysis results show that ROA does not have a significant effect on stock prices, while DER has a significant negative effect on stock prices. Meanwhile, PER and EPS have a significant positive effect on stock prices. These findings imply that investors should consider the DER, PER, and EPS ratios in their investment decisions, while ROA is not a primary factor influencing blue-chip stock prices during the period.

**Keywords:** Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning per Share, Stock Price

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan blue chip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Sampel penelitian dipilih melalui metode purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama periode penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, PER dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Temuan ini memberikan implikasi bahwa investor perlu mempertimbangkan rasio DER, PER, dan EPS dalam pengambilan keputusan investasi, sementara ROA tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi harga saham *blue chip* dalam periode tersebut.

**Kata kunci:** ROA, DER, PER, EPS, Harga Saham

### LATAR BELAKANG

Pasar modal memiliki peran penting bagi suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan

Received June 27, 2025; Revised July 02, 2025; Accepted July 09, 2025

\*Corresponding author, e-mail address

lain-lain. (setiyaningsih, 2022).

Saham Blue Chip merupakan saham yang merujuk pada saham perusahaan besar yang telah lama berdiri, memiliki reputasi baik, serta kinerja keuangan yang konsisten. Perusahaan-perusahaan ini biasanya menjadi pemimpin di sektornya dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Saham-saham ini juga umumnya terdaftar dalam indeks utama seperti LQ45 atau IDX30 di Bursa Efek Indonesia. Saham Blue Chip banyak diminati karena menawarkan stabilitas, likuiditas tinggi, serta pertumbuhan jangka panjang.

Rata-rata harga saham Blue Chip mengalami penurunan pada tahun 2020. Penurunan saham tahun ini disebabkan oleh adanya Covid-19 yang mempengaruhi aktivitas perekonomian nasional. Penurunan harga saham blue chip dapat menurunkan pendaatan modal dari investasi dan dapat berakibat pada kebijakan dividen terhadap para investor.

*Retrun on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. ROA dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dimilikinya.

*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu dari rasio solvabilitas atau *leverage* untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran hutang. Oleh karena itu DER dianggap penting baik bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya. (Dewi & Suwarno, 2022)

*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham pasar per lembar dengan laba per lembar saham.

*Earning per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa.

## KAJIAN TEORITIS

### Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk melalui aktivitas permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh investor. Harga saham bersifat fluktuatif, sehingga bisa berubah-ubah setiap waktu, fluktuatif ini dipengaruhi oleh kekuatan permintaan

dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder.

### ***Return on Asset***

*Return on Asset* merupakan rasio yang umum digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, yang mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih menggunakan seluruh aset perusahaan. Semakin tinggi *Return on Asset* yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan. Adapun cara untuk menghitung *Return on Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah dana yang akan diberikan peminjam (kreditor) kepada pemilik perusahaan Andriani et al (2023). DER yang tinggi cenderung memberi sinyal risiko yang bisa menekan harga saham jika tidak diimbangi dengan kinerja operasional yang kuat.berikut cara menghitung *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### ***Price Earning Ratio***

*Price Earning Ratio* adalah harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh. Semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional. Adapun cara menghitung Price Earning Ratio sebagai berikut:

$$\text{Price Earing Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

### ***Earning per Share***

*Earning per Share* merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Tingginya nilai EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk para pemegang. Hal ini akan berpengaruh dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut turun. Berikut merupakan cara menghitung *Earning per Share*:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Besih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### **Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham**

*Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa lampau untuk kemudian diproyeksikan pada masa yang akan datang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wesso et al., 2022) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sandiwati & Hidayati, 2023) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap saham. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Return on Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Arif, 2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sapta et al., 2023) menyatakan

bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

**Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham**  
*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham pasar per lembar dengan laba per lembar saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Azzochrah et al., 2021) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desmon et al., 2024) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

**Pengaruh Earning per Share terhadap Harga Saham**

*Earning per Share* adalah rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan profit untuk pemegang saham biasa yang dapat menjelaskan kaitannya antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setiani et al., n.d.) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayanti, 2022) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitaif. Penelitian kuantitaif merupakan suatu penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka, atau suatu data kualitatif ditransformasikan kedalam bentuk angka (Scoring). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang tergolong dalam Saham *Blue Chip* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Dalam penelitian ini, teknik atau metode yang digunakan untuk menentukan sampel

yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang dipertimbangkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar secara konsisten dalam indeks LQ45 selama periode 2019-2023
2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2023
3. Perusahaan yang tidak mengalami delisting atau suspensi selama periode 2019-2023

Berdasarkan kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel tersebut terdapat sebanyak 15 perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

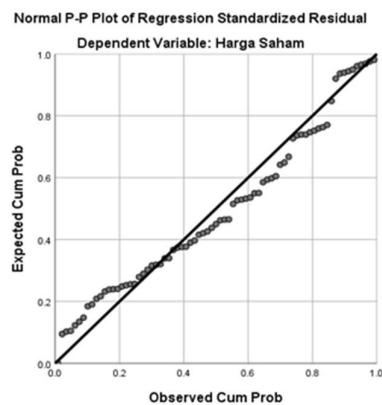
1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample-Kolmogorov Smirnov*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized	Residual
N			75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2670.11437840	
Most Extreme Differences	Absolute	.088	
	Positive	.088	
	Negative	-.084	
Test Statistic		.088	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas, uji normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smrinov* menujukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang nilainya lebih tinggi dari 0,05 yang artinya data terdistribusi normal dan pada uji grafik *Normal Probability Plot* menujukan bahwa terdapat titik-titik yang mengikuti dan menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

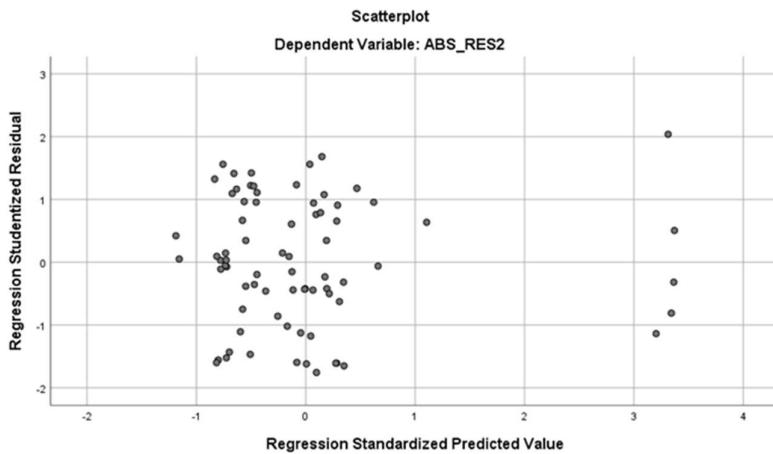
## 2. Uji Multikoleniaritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.891	1.122
	DER	.889	1.125
	PER	.907	1.103
	EPS	.908	1.101

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 2, nilai tolerance dari masing-masing variabel  $> 0,10$  dan nilai VIF masing-masing variabel  $< 10$ , menujukan tidak adanya multikoleniaritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar 2 menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu dengan jelas dan titik-titik yang terbentuk bersifat menyebar dan acak ke atas serta kebawah angka 0 dan sumbu y, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi heterosketalisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 <sup>a</sup>	.512	.484	6852.068	2.237

a. Predictors: (Constant), EPS, PER, DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson 2,237 dan nilai 4-dU 2,261 diperoleh dari  $(4-1,7390)$ . Oleh karena itu, kesimpulannya adalah  $1,7390 < 2,237 < 2,261$  atau  $D_u < D_w < 4-dU$ , menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7964.022	639.989		12.44 4	.000
ROA	-7597.754	4497.645	-.058	- 1.689	.096
DER	-347.686	152.191	-.079	- 2.285	.025
PER	.041	.001	.936	27.51 4	.000
EPS	82.982	20.880	.135	3.974	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dengan demikian, pada tabel 4.7 mengenai analisis regresi linear berganda dapat ditulis melalui persamaan berikut ini:

$$Y = -0,058X_1 - 0,079X_2 + 0,936X_3 + 0,135X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- X1 = *Return on Asset* (ROA)
- X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X3 = *Price Earning Ratio* (PER)
- X4 = *Earning per Share* (EPS)

1. Nilai koefisien *Return on Asset* (X1) sebesar -0,058 dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel *Return on Asset* mengalami kenaikan sebesar 1, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,058.
2. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar -0,079, dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,079.
3. Nilai koefisien *Price Earning Ratio* (X3) sebesar 0,936, dapat *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,936.

4. Nilai koefisien *Earning per Share* (X4) sebesar 0,135, dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel *Earning per Share* mengalami kenaikan sebesar 1, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,135.

### **Uji Hipotesis**

#### **1. Uji T (Parsial)**

Untuk menguji hipotesis, nilai signifikansi (*sig*) yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial atau individu.

- a.  $H_1 : \text{Return on Asset}$  tidak berpengaruh terhadap Harga Saham  
Tingkat signifikansi dari variabel *Return on Asset* adalah  $0,096 > 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak.
- b.  $H_2 : \text{Debt to Equity Ratio}$  berpengaruh terhadap Harga Saham  
Tingkat signifikansi dari variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar  $0,025 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima.
- c.  $H_3 : \text{Price Earning Ratio}$  berpengaruh terhadap Harga Saham  
Tingkat signifikansi variabel *Price Earning Ratio* adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_3$  diterima.
- d.  $H_4 : \text{Earning per Share}$  berpengaruh terhadap Harga Saham  
Tingkat signifikansi variabel *Eraning per Share* adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_4$  diterima.

#### **2. Koefisien Determinasi $R^2$**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 <sup>a</sup>	.512	.484	6852.068	2.237

- a. Predictors: (Constant), EPS, PER, DER, ROA  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* pada tabel 5 adalah sebesar 0,484. Artinya variabel independen yang meliputi Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Earning per Share dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 48,4%.

Sedangkan sisanya 51,6% merupakan pengaruh dari faktor lainnya atau variabel lain yang tidak diamati dan diikutsertakan kedalam penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham

Dari hasil dan analisis data dalam penelitian ini menunjukan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar  $-1,689 < -1,994$  dengan tingkat dignifikan sebesar  $0,096 > 0,05$ . Semakin tinggi nilai ROA, seharusnya semakin baik pula efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan minat investor dan mendorong naiknya harga saham. Namun, hasil dalam penelitian ini justru menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aset tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti terdahulu seperti (Al Umar & Nur Savitri, 2020) dan (Mangantar et al., 2020). Menyatakan bahwa *Retun on Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Dari hasil dan analisa data dalam penelitian ini menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Dibuktikan dari nilai regresi bernilai negatif sebesar  $-0,079$  serta nilai t hitung sebesar  $-2,285 > -1,994$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$ . Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan tersebut di pasar. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mencerminkan tingginya beban utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan dengan DER tinggi menjadi rendah,

Hasil dari penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Nuraini et al (2021) dan (Pratiwi & Amelia, n.d.) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

### 3. Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Dari hasil dan analisa data dalam penelitian ini menunjukan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini

dibuktikan dengan nilai regresi bernilai positif sebesar 0,936 serta nilai t-hitung  $27,514 > t$ -tabel sebesar 1,994 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Price Earning Ratio mencerminkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio*, biasanya menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi tinggi terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu seperti (Firdaus & Kasmir, 2021) dan (Nurtyas & Yudiantoro, 2023). Menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

#### 4. Pengaruh Earning per Share Terhadap Harga Saham

Dari hasil dan analisa data dalam penelitian ini menujukan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dibuktikan dengan nilai regresi bernilai positif 0,135 hal tersebut menujukan bahwa setiap kenaikan satu kali profitabilitas maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,135 serta nilai t hitung sebesar  $3,974 > t$ -tabel 1,994 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Semakin besar Earning per Share maka akan mengakibatkan peningkatan pada Harga Saham. Maka dari itu perusahaan harus terus mendorong nilai *Earning per Share* karena dapat meningkatkan harga saham. Semakin tinggi *Earning per Share* maka semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi dikarenakan semakin besar laba yang didapatkan oleh pemegang saham serta kemungkinan peningkatan jumlah dividen. Oleh karena itulah dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* merupakan faktor yang mempengaruhi Harga Saham.

Hasil dari penelitian didukung oleh beberapa peneliti terdahulu seperti (Labiba et al., 2021) dan (Dika, 2020), menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka beberapa kesimpulan yang diperoleh adalah :

1. *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Blue Chip periode 2019-2023.

2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Blue Chip periode 2019-2023.
3. *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Blue Chip periode 2019-2023.
4. *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Blue Chip periode 2019-2023.

### Saran

1. Bagi perusahaan

Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan, terutama pada aspek yang mempengaruhi harga saham seperti PER, guna menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

2. Bagi investor

Bagi para pelaku pasar modal yang akan melakukan investasi saham sebaiknya lebih memperhatikan faktor fundamental dan teknikal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain di luar ROA, DER, PER, dan EPS yang juga dapat memengaruhi harga saham, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan kondisi makroekonomi lainnya.

### DAFTAR REFERENSI

- Al Umar, A. U. A., & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Azzochrah, N. A., Mushlihin, M. A., & Makka, M. M. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 53–60. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v1i1.28>
- Desmon, D., Yulistina, Y., & Renandi, R. (2024). Pengaruh Roa, Npm, Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Listen BEI. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, 27(3), 100–109. <https://doi.org/10.32767/jurmek.v27i3.2232>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). *Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan*. 1.
- Dika, M. F. (2020). *Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. 9(2).

- Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. 1(1).
- Handayani, W., & Arif, E. M. (2021). Pengaruh Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2011 – 2018. 9(2).
- Labiba, A., Rasmini, M., & Kostini, N. (2021). Pengaruh earning per share (eps) terhadap harga saham.
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Mayanti, Y. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 26–39. <https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.246>
- Nurtyas, K. R., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Tahun 2020-2022. 4(2).
- Pratiwi, S. M., & Amelia, W. R. (n.d.). Pengaruh Current Ratio (Cr),Debt To Equity Ratio (Der),Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk.
- Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). PENGARUH NPM, ROA, DER DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2018 – 202. 10(2).
- Sapta, M. B., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Return on Asset, Earning per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2637>
- Setiani, Y. C., Suharti, T., & Nurhayati, I. (n.d.). PENGARUH ROA, DER DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR PERTAMBANGAN.
- setiyaningsih, L. N. (n.d.). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Start UP Indonesia di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2).
- Veronika Dora Wesso, M., John Ehj. FoEh, & Jhonni Sinaga. (2022). Analisis Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 434–446. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.53>